

**Analisis Nilai-Nilai Akhlak Di Masyarakat (Kajian Kitab *Bulughul Maram*
Karya Ibnu Hajar Al-Asqalani)**

Suhendi¹, Solahudin², Ahmad Sofyan³

¹²³ STAI Sirojul Falah, Bogor

Email: suhendi.uhe00@gmail.com¹, solahudin@stitsifabogor.ac.id²,
ahmadsofyan@stitsifabogor.ac.id³

Abstrak

Akhlak merupakan salah satu aspek utama dalam ajaran Islam yang berperan penting dalam membentuk karakter individu maupun kehidupan sosial masyarakat. Namun, perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, perubahan gaya hidup, dan meningkatnya berbagai persoalan sosial menunjukkan adanya kecenderungan penurunan kualitas akhlak di tengah masyarakat. Salah satu sumber ajaran Islam yang memuat nilai-nilai akhlak adalah Kitab *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam karya Ibnu Hajar al-Asqalani*, yang di dalamnya terkandung berbagai nilai akhlak yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Kitab *Bulughul Maram* serta mengkaji relevansinya terhadap kehidupan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap Kitab *Bulughul Maram*, *Al-Qur'an*, kitab syarah, buku, serta artikel ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan dengan teknik content analysis

melalui tahapan reduksi data, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kitab *Bulughul Maram* memuat nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, keadilan, kepedulian sosial, *ukhuwah*, toleransi, dan etika bermuamalah yang memiliki relevansi kuat dengan kehidupan masyarakat modern. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan dalam membangun karakter individu sekaligus memperkuat kehidupan sosial yang harmonis, berkeadaban, dan sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: Akhlak, *Bulughul Maram*, Ibnu Hajar al-Asqalani, Nilai Moral, Masyarakat.

Abstract

Morality is one of the main aspects of Islamic teachings that plays a vital role in shaping individual character and social life. However, developments in the era marked by technological advances, lifestyle changes, and increasing social problems indicate a tendency for a decline in the quality of morality in society. One source of Islamic teachings containing moral values is the book Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam by Ibn Hajar al-Asqalani, which contains various

moral values relevant to be applied in social life. This study aims to analyze the moral values contained in the Book Bulughul Maram and examine their relevance to social life. This study uses a qualitative approach with a type of library research. Data were collected through documentation studies of the Book Bulughul Maram, the Qur'an, syarah books, books, and relevant scientific articles. Data analysis was carried out using content analysis techniques through the stages of data reduction, classification, interpretation, and drawing conclusions. The

research results show that the Bulughul Maram Book contains moral values such as honesty, trustworthiness, responsibility, justice, social awareness, brotherhood, tolerance, and ethical transactions, which are strongly relevant to modern society. These values can serve as a foundation for building individual character while strengthening a harmonious, civilized social life in accordance with Islamic teachings.

Keywords: *Morals, Bulughul Maram, Ibnu Hajar al-Asqalani, Moral Values, Society.*

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam ajaran Islam yang memiliki posisi sangat strategis dalam membentuk kualitas pribadi maupun kehidupan sosial masyarakat (Laili & Sofa, 2025). Islam tidak hanya mengajarkan dimensi ibadah yang bersifat ritual, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter yang mulia sebagai implementasi nyata dari keimanan seseorang. Dengan demikian, kualitas akhlak menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan Islam dalam melahirkan manusia yang beriman, bertakwa, serta mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks kehidupan masyarakat modern, tantangan terhadap pembentukan akhlak semakin serius. Globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta kemudahan akses media digital telah membawa berbagai perubahan yang memengaruhi pola interaksi sosial. Di satu sisi perkembangan tersebut memberikan manfaat besar bagi kemajuan peradaban,

namun di sisi lain juga menghadirkan berbagai persoalan moral seperti meningkatnya perilaku individualisme, rendahnya kepedulian sosial, penyebaran berita bohong (*hoax*), ujaran kebencian, menurunnya etika komunikasi, hingga berkurangnya rasa tanggung jawab terhadap kehidupan bermasyarakat. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi belum tentu diikuti oleh kemajuan karakter.

Persoalan kemerosotan moral menjadi perhatian berbagai kalangan, termasuk akademisi, pendidik, ulama, dan pemerintah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian pengetahuan semata, melainkan memerlukan internalisasi nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran agama. Oleh karena itu, kajian terhadap literatur klasik Islam menjadi sangat penting untuk menggali konsep-konsep akhlak yang tetap relevan dalam menjawab tantangan kehidupan masyarakat masa kini.

Salah satu kitab yang memiliki kontribusi besar dalam khazanah keilmuan Islam adalah Kitab *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam* karya Ibnu Hajar al-Asqalani. Kitab ini dikenal sebagai salah satu kitab hadis hukum yang banyak dipelajari di berbagai lembaga pendidikan Islam. Meskipun fokus utamanya adalah hadis-hadis *ahkam*, kandungan kitab tersebut juga memuat berbagai nilai etika, moral, dan akhlak yang menjadi dasar terbentuknya kehidupan masyarakat yang harmonis. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, keadilan, tolong-menolong, tanggung jawab, kasih sayang, musyawarah, serta penghormatan terhadap hak-hak sesama merupakan bagian penting yang dapat ditemukan dalam berbagai hadis yang dihimpun di dalamnya.

Relevansi nilai-nilai akhlak semakin penting ketika dikaitkan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman budaya, agama, maupun latar belakang sosial. Penguatan nilai-nilai akhlak yang bersumber dari hadis Nabi diharapkan mampu menjadi solusi terhadap berbagai persoalan sosial sekaligus memperkuat karakter masyarakat yang religius, moderat, dan berkeadaban.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Kitab *Bulughul Maram* karya Ibnu Hajar al-Asqalani serta menjelaskan relevansinya terhadap kehidupan masyarakat kontemporer. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian hadis, pendidikan akhlak, dan pembentukan

karakter masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam.

KERANGKA TEORI

A. Konsep Akhlak dalam Islam

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab *al-akhlaq*, bentuk jamak dari *khuluq*, yang berarti tabiat, perangai, karakter, atau kebiasaan yang telah melekat pada diri seseorang (Supriyatin, 2016). Dalam perspektif Islam, akhlak tidak hanya dipahami sebagai perilaku yang tampak secara lahiriah, tetapi juga mencerminkan kondisi batin yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang. Oleh karena itu, akhlak merupakan manifestasi dari kualitas keimanan dan kematangan spiritual seorang muslim (Asmuni, 2017).

Para ulama menjelaskan bahwa akhlak merupakan hasil perpaduan antara ilmu, iman, dan kebiasaan yang terus dilatih. Seseorang yang memiliki akhlak mulia akan menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai syariat dalam hubungannya dengan Allah Swt., sesama manusia, maupun lingkungan. Sebaliknya, lemahnya akhlak dapat memunculkan berbagai bentuk penyimpangan sosial yang merugikan diri sendiri maupun masyarakat.

Dalam ajaran Islam, kedudukan akhlak memiliki posisi yang sangat penting. Rasulullah saw diutus bukan hanya untuk menyampaikan syariat, tetapi juga untuk menyempurnakan akhlak manusia (Supriyatin, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Dengan

demikian, keberhasilan seseorang dalam menjalankan ajaran agama tidak hanya diukur dari banyaknya ibadah ritual, tetapi juga dari kualitas akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab *Bulughul Maram*

Kitab *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam* karya Ibnu Hajar al-Asqalani merupakan salah satu kitab hadis yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan keilmuan Islam. Kitab ini menghimpun hadis-hadis hukum yang bersumber dari berbagai kitab hadis utama, seperti Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Jami' at-Tirmidzi, Sunan an-Nasa'i, dan Sunan Ibnu Majah. Penyusunannya dilakukan secara sistematis berdasarkan tema-tema fikih sehingga memudahkan pembaca dalam memahami dalil-dalil syariat (Razi et al., 2025).

Meskipun lebih dikenal sebagai kitab hadis hukum, isi *Bulughul Maram* juga mengandung berbagai nilai akhlak yang sangat relevan dengan kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah, tetapi juga mengatur etika dalam kehidupan sosial, seperti kejujuran dalam bermuamalah, amanah dalam menjalankan tanggung jawab, keadilan dalam mengambil keputusan, menjaga hak orang lain, saling menghormati, serta pentingnya persaudaraan dan kepedulian sosial.

Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa syariat Islam tidak hanya berorientasi pada aspek legal formal, melainkan juga membentuk karakter manusia agar mampu

menjalankan kehidupan yang harmonis, damai, dan berkeadaban.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam hadis maupun kitab-kitab klasik Islam. Sebagian besar penelitian menyimpulkan bahwa hadis memiliki peran penting sebagai sumber pembentukan karakter karena memuat prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Namun demikian, penelitian yang secara khusus menganalisis nilai-nilai akhlak dalam Kitab *Bulughul Maram* dan menghubungkannya dengan realitas kehidupan masyarakat kontemporer masih relatif terbatas. Sebagian penelitian lebih banyak menitikberatkan pada aspek hukum fikih, sedangkan dimensi moral dan sosial yang terkandung dalam hadis-hadisnya belum banyak dikaji secara mendalam.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan menempatkan *Bulughul Maram* bukan hanya sebagai sumber hukum Islam, tetapi juga sebagai rujukan dalam membangun karakter masyarakat melalui internalisasi nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena data yang dianalisis berasal dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dalam Kitab *Bulughul Maram* karya Ibnu Hajar al-Asqalani (Harahap, 2014).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kitab *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari Al-Qur'an, kitab-kitab *syarah Bulughul Maram*, buku-buku akhlak, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah, mengidentifikasi, mengelompokkan, serta mencatat berbagai hadis yang memuat nilai-nilai akhlak (Ivanovich, 2003). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, klasifikasi berdasarkan tema-tema akhlak, interpretasi makna hadis dengan mengacu pada pendapat para ulama, serta penarikan kesimpulan mengenai relevansi nilai-nilai tersebut terhadap kehidupan masyarakat masa kini.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan isi *Bulughul Maram* dengan Al-Qur'an, kitab-kitab *syarah*, serta berbagai literatur ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan. Langkah tersebut dilakukan agar hasil analisis memiliki dasar akademik yang kuat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil telaah terhadap Kitab *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam* karya Ibnu Hajar al-Asqalani, ditemukan bahwa hadis-hadis yang terkandung di dalamnya

tidak hanya memuat ketentuan hukum Islam, tetapi juga mengandung berbagai nilai akhlak yang memiliki relevansi kuat dengan kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut tersebar dalam berbagai bab, seperti muamalah, adab, jual beli, pernikahan, perselisihan, hingga hubungan sosial antarsesama manusia. Hal ini menunjukkan bahwa syariat Islam tidak dapat dipisahkan dari pembentukan karakter dan moral umat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai akhlak yang paling dominan dalam Kitab *Bulughul Maram*, yaitu: (1) kejujuran (*sidq*), (2) amanah, (3) tanggung jawab, (4) keadilan, (5) kepedulian sosial dan tolong-menolong (*ta'awun*), (6) *ukhuwah* atau persaudaraan, (7) toleransi dalam kehidupan sosial, serta (8) etika bermuamalah. Keseluruhan nilai tersebut saling berkaitan dan membentuk landasan moral yang komprehensif bagi kehidupan individu maupun masyarakat.

Nilai-nilai akhlak dalam kitab *Bulughul Maram* mencakup akhlak *mahmudah* dan akhlak *madzmumah*. Akhlak *mahmudah* adalah perilaku terpuji yang dianjurkan dalam Islam, seperti jujur, sabar, amanah. Sedangkan akhlak *madzmumah* adalah perilaku tercela yang harus dihindari, seperti *hasad*, *riya*, *dhalim*, *mencela*. Nilai-nilai tersebut dijelaskan melalui hadits-hadits Nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman dalam membentuk perilaku manusia.

Apabila dikaji lebih mendalam, nilai-nilai akhlak tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga menjadi solusi terhadap berbagai persoalan sosial yang berkembang di era modern, seperti menurunnya kepercayaan antarmasyarakat,

meningkatkan perilaku individualistis, konflik sosial, ketidakjujuran dalam aktivitas ekonomi, serta rendahnya kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, ajaran yang terdapat dalam *Bulughul Maram* memiliki nilai universal yang tetap relevan untuk diterapkan dalam berbagai kondisi dan perkembangan zaman.

B. Pembahasan

1. Nilai Kejujuran (*Sidq*) sebagai Fondasi Kehidupan Bermasyarakat

Kejujuran merupakan salah satu nilai akhlak yang paling mendasar dalam ajaran Islam. Dalam berbagai hadis yang dihimpun dalam Kitab *Bulughul Maram*, Rasulullah saw. menegaskan pentingnya bersikap jujur dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun aktivitas muamalah. Kejujuran dipandang sebagai karakter yang akan mengantarkan seseorang kepada kebaikan, sedangkan kebohongan menjadi pintu masuk berbagai bentuk kemaksiatan dan kerusakan sosial.

Dalam kehidupan bermasyarakat, kejujuran memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar lahirnya kepercayaan. Hubungan antarmanusia tidak akan berjalan dengan baik apabila masing-masing individu saling menyembunyikan kebenaran atau melakukan penipuan demi kepentingan pribadi. Oleh karena itu, Islam menempatkan kejujuran sebagai prinsip utama dalam membangun hubungan sosial yang harmonis.

Relevansi nilai kejujuran dapat dilihat pada berbagai fenomena yang terjadi saat ini. Maraknya penyebaran informasi yang tidak benar di media sosial, praktik penipuan

dalam transaksi jual beli, manipulasi data, hingga tindakan korupsi merupakan contoh nyata lunturnya nilai kejujuran dalam kehidupan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu diiringi oleh kemajuan moral. Oleh sebab itu, internalisasi nilai kejujuran sebagaimana diajarkan Rasulullah saw. menjadi kebutuhan yang sangat mendesak.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kejujuran bukan hanya diajarkan melalui teori, tetapi harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat memiliki tanggung jawab yang sama dalam membentuk pribadi yang menjunjung tinggi kejujuran sehingga tercipta kehidupan sosial yang penuh kepercayaan, rasa aman, dan saling menghormati.

2. Nilai Amanah sebagai Bentuk Tanggung Jawab Moral

Selain kejujuran, Kitab *Bulughul Maram* juga menempatkan amanah sebagai salah satu karakter utama seorang muslim. Amanah berarti mampu menjaga kepercayaan yang diberikan orang lain serta melaksanakan setiap tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Amanah tidak hanya berkaitan dengan harta benda, tetapi juga mencakup jabatan, ilmu, pekerjaan, hingga tanggung jawab dalam keluarga dan kehidupan bermasyarakat.

Nilai amanah memiliki hubungan yang erat dengan integritas seseorang. Individu yang amanah akan menjalankan kewajibannya secara sungguh-sungguh tanpa mengutamakan kepentingan pribadi. Sebaliknya, pengkhianatan terhadap amanah

akan menimbulkan berbagai kerugian, baik bagi individu maupun masyarakat secara luas.

Dalam realitas kehidupan modern, krisis amanah masih menjadi persoalan yang sering dijumpai. Penyalahgunaan jabatan, pelanggaran etika profesi, penyalahgunaan dana publik, hingga ingkar janji merupakan bentuk perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa lemahnya amanah tidak hanya merusak citra individu, tetapi juga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap berbagai institusi sosial.

Melalui hadis-hadis dalam *Bulughul Maram*, Rasulullah saw. mengajarkan bahwa setiap amanah akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt. Kesadaran spiritual tersebut menjadi landasan moral agar setiap individu menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, keikhlasan, dan profesionalisme. Dengan demikian, penerapan nilai amanah akan melahirkan masyarakat yang lebih adil, tertib, dan saling percaya.

3. Nilai Tanggung Jawab dalam Kehidupan Sosial

Tanggung jawab merupakan konsekuensi dari setiap hak dan kewajiban yang dimiliki manusia. Dalam Islam, setiap individu dipandang sebagai pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. Prinsip ini menunjukkan bahwa tanggung jawab bukan hanya berlaku bagi pemimpin negara, tetapi juga bagi orang tua, pendidik, pelajar, pedagang, maupun anggota masyarakat lainnya.

Analisis terhadap hadis-hadis dalam *Bulughul Maram* memperlihatkan bahwa tanggung jawab memiliki dimensi yang luas. Seseorang dituntut bertanggung jawab terhadap ibadahnya kepada Allah, perilakunya kepada sesama manusia, serta kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar. Dengan kata lain, tanggung jawab dalam Islam bersifat menyeluruh dan tidak terbatas pada satu aspek kehidupan.

Dalam konteks masyarakat modern, nilai tanggung jawab menjadi semakin penting karena kehidupan sosial semakin kompleks. Kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan gaya hidup menuntut setiap individu memiliki kesadaran moral yang tinggi agar tidak menyalahgunakan kebebasan yang dimilikinya. Misalnya, penggunaan media sosial secara bijak, kepatuhan terhadap aturan hukum, menjaga kebersihan lingkungan, serta melaksanakan kewajiban sebagai warga negara merupakan bentuk implementasi tanggung jawab yang relevan pada masa kini.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dipahami bahwa nilai tanggung jawab dalam *Bulughul Maram* tidak hanya bertujuan membentuk individu yang disiplin, tetapi juga menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran kolektif dalam menjaga ketertiban, keadilan, dan kemaslahatan bersama. Oleh karena itu, penguatan nilai tanggung jawab menjadi salah satu langkah penting dalam membangun masyarakat yang berakhlak mulia dan berkeadaban.

4. Nilai Keadilan dalam Kehidupan Bermasyarakat

Keadilan merupakan salah satu prinsip fundamental dalam ajaran Islam yang menjadi landasan terciptanya kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis. Dalam Kitab *Bulughul Maram*, berbagai hadis menunjukkan bahwa Rasulullah saw. selalu menekankan pentingnya bersikap adil tanpa memandang kedudukan, status sosial, hubungan kekeluargaan, maupun kepentingan pribadi. Keadilan dipahami sebagai sikap menempatkan sesuatu pada tempatnya, memberikan hak kepada setiap orang secara proporsional, serta menghindari segala bentuk kezaliman.

Nilai keadilan tidak hanya diterapkan dalam proses penegakan hukum, tetapi juga dalam kehidupan keluarga, pendidikan, aktivitas ekonomi, hingga hubungan antarsesama. Seorang pemimpin dituntut berlaku adil terhadap rakyatnya, orang tua harus bersikap adil kepada seluruh anak, guru dituntut memperlakukan peserta didik secara objektif, sedangkan masyarakat harus menjunjung tinggi keadilan dalam setiap bentuk interaksi sosial.

Dalam kehidupan masyarakat modern, nilai keadilan masih menjadi tantangan yang cukup besar. Berbagai bentuk diskriminasi, ketimpangan sosial, penyalahgunaan kekuasaan, hingga perlakuan yang tidak setara menunjukkan bahwa nilai keadilan belum sepenuhnya terwujud. Padahal, apabila setiap individu mampu mengimplementasikan prinsip keadilan sebagaimana diajarkan Rasulullah saw., maka berbagai konflik sosial dapat diminimalkan. Oleh karena itu, nilai keadilan dalam *Bulughul Maram* tetap memiliki relevansi yang sangat kuat sebagai pedoman

dalam membangun kehidupan masyarakat yang lebih beradab dan sejahtera.

5. Nilai Kepedulian Sosial dan Tolong-Menolong (*Ta'awun*)

Islam mengajarkan bahwa manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Oleh karena itu, sikap peduli terhadap sesama menjadi salah satu karakter utama yang harus dimiliki setiap muslim. Dalam Kitab *Bulughul Maram*, terdapat sejumlah hadis yang mendorong umat Islam untuk saling membantu dalam kebaikan, meringankan beban orang lain, memenuhi hak-hak tetangga, serta menumbuhkan rasa kasih sayang di tengah kehidupan masyarakat.

Kepedulian sosial tidak selalu diwujudkan dalam bentuk bantuan materi, tetapi juga dapat berupa perhatian, dukungan moral, memberikan nasihat yang baik, maupun membantu menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi orang lain. Nilai ini menunjukkan bahwa Islam mendorong lahirnya masyarakat yang memiliki solidaritas tinggi sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis.

Apabila dikaitkan dengan kondisi masyarakat saat ini, kepedulian sosial memiliki urgensi yang semakin besar. Modernisasi sering kali melahirkan sikap individualistik yang menyebabkan sebagian orang lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bersama. Tidak sedikit masyarakat yang kurang peka terhadap kondisi tetangga, lingkungan sekitar, bahkan keluarga sendiri. Fenomena tersebut menunjukkan perlunya revitalisasi

nilai *ta'awun* sebagaimana diajarkan dalam hadis-hadis Rasulullah saw.

Melalui implementasi nilai kepedulian sosial, masyarakat tidak hanya mampu memperkuat hubungan persaudaraan, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman, nyaman, serta memiliki semangat gotong royong yang menjadi salah satu karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, nilai *ta'awun* dalam *Bulughul Maram* tidak hanya bernilai religius, tetapi juga memiliki fungsi sosial yang sangat penting dalam menjaga persatuan masyarakat.

6. Nilai *Ukhuwah* dan Toleransi

Persaudaraan (*ukhuwah*) merupakan salah satu nilai yang sangat ditekankan dalam Islam. Rasulullah saw. mengajarkan bahwa seorang muslim hendaknya mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. Prinsip tersebut menggambarkan bahwa hubungan antarsesama tidak boleh didasarkan pada kebencian, iri hati, ataupun permusuhan, melainkan harus dibangun atas dasar kasih sayang, saling menghormati, dan kepedulian.

Kitab *Bulughul Maram* memuat berbagai hadis yang mengajarkan adab dalam menjaga hubungan sosial, seperti larangan memutus tali silaturahmi, anjuran memberikan salam, menjenguk orang sakit, memenuhi undangan, hingga membantu sesama ketika mengalami kesulitan. Keseluruhan ajaran tersebut bertujuan memperkuat ikatan sosial agar masyarakat hidup dalam suasana yang damai dan penuh rasa saling percaya.

Selain *ukhuwah*, Islam juga mengajarkan pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Toleransi tidak berarti

mencampuradukkan akidah, melainkan menghormati hak orang lain, menjaga etika dalam berinteraksi, serta menghindari tindakan yang dapat menimbulkan permusuhan. Sikap saling menghargai menjadi salah satu modal utama dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang rukun di tengah keberagaman.

Dalam konteks Indonesia sebagai negara yang majemuk, nilai *ukhuwah* dan toleransi memiliki relevansi yang sangat tinggi. Keberagaman suku, budaya, bahasa, maupun agama merupakan realitas yang harus dikelola dengan sikap saling menghormati. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai tersebut menjadi salah satu upaya penting dalam memperkuat persatuan bangsa serta mencegah munculnya konflik sosial yang berpotensi mengganggu kehidupan masyarakat.

7. Nilai Etika Bermuamalah

Muamalah merupakan seluruh bentuk interaksi manusia yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan ekonomi. Dalam Kitab *Bulughul Maram*, pembahasan mengenai muamalah mendapat perhatian yang cukup besar, menunjukkan bahwa Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga memberikan pedoman mengenai etika dalam berhubungan dengan sesama manusia.

Hadis-hadis yang terdapat dalam kitab tersebut menegaskan pentingnya menjaga kejujuran dalam transaksi, menghindari penipuan, tidak mengambil hak orang lain, memenuhi janji, serta melaksanakan setiap akad berdasarkan kerelaan kedua belah pihak. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar

terciptanya aktivitas ekonomi yang sehat, adil, dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak.

Dalam era digital saat ini, etika bermuamalah menjadi semakin penting karena bentuk transaksi tidak lagi dilakukan secara langsung, tetapi juga melalui berbagai platform digital. Kemudahan teknologi sering kali dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan penipuan, manipulasi informasi, maupun pelanggaran terhadap hak konsumen. Oleh sebab itu, nilai-nilai muamalah yang diajarkan Rasulullah saw. tetap relevan sebagai pedoman moral dalam menghadapi perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dipahami bahwa etika bermuamalah dalam *Bulughul Maram* bukan sekadar mengatur aspek hukum transaksi, melainkan bertujuan membentuk pribadi yang jujur, amanah, bertanggung jawab, serta menghargai hak-hak orang lain. Implementasi nilai tersebut akan melahirkan kehidupan sosial dan ekonomi yang lebih sehat, transparan, serta berorientasi pada kemaslahatan bersama.

C. Analisis Kritis

Berdasarkan hasil kajian terhadap Kitab *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*, dapat dipahami bahwa ajaran Islam yang disampaikan melalui hadis-hadis Rasulullah saw. tidak hanya berorientasi pada aspek hukum (*fiqh*), tetapi juga mengandung nilai-nilai akhlak yang sangat komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa syariat Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan karakter individu maupun tatanan sosial masyarakat. Dengan demikian,

pemahaman terhadap hadis-hadis hukum seharusnya tidak berhenti pada penetapan status halal, haram, wajib, atau sunnah semata, melainkan juga diarahkan pada upaya membangun perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral Islam.

Fenomena yang berkembang di masyarakat saat ini memperlihatkan adanya berbagai persoalan moral, seperti menurunnya kejujuran, lemahnya rasa tanggung jawab, meningkatnya sikap individualistis, rendahnya kepedulian sosial, serta berkurangnya etika dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun melalui media digital. Berbagai persoalan tersebut menunjukkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi belum sepenuhnya diimbangi dengan penguatan karakter. Oleh sebab itu, nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam *Bulughul Maram* memiliki relevansi yang sangat tinggi sebagai pedoman dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai akhlak tidak dapat dibebankan hanya kepada lembaga pendidikan formal. Pembentukan karakter merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan keluarga, sekolah, tokoh agama, pemerintah, serta masyarakat secara luas. Sinergi antarlembaga tersebut diperlukan agar nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, keadilan, kepedulian sosial, ukhuwah, dan etika bermuamalah tidak hanya dipahami sebagai konsep teoritis, tetapi benar-benar menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian mengindikasikan bahwa penguatan pendidikan akhlak berbasis hadis dapat menjadi salah satu strategi dalam

mengatasi berbagai bentuk degradasi moral di tengah masyarakat. Hadis-hadis yang terdapat dalam *Bulughul Maram* menyajikan pedoman yang bersifat universal sehingga tetap relevan diterapkan pada berbagai kondisi sosial, termasuk di era digital yang ditandai oleh perubahan pola komunikasi, transaksi ekonomi, dan hubungan antarmanusia.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Kitab *Bulughul Maram* tidak hanya layak dikaji sebagai rujukan dalam bidang fikih, tetapi juga sebagai sumber pendidikan akhlak yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang religius, berintegritas, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kitab *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam* karya Ibnu Hajar al-Asqalani mengandung berbagai nilai akhlak yang memiliki relevansi kuat dengan kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, amanah, tanggung jawab, keadilan, kepedulian sosial (*ta'awun*), ukhuwah, toleransi, serta etika bermuamalah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi

pedoman dalam hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga menjadi landasan dalam membangun hubungan yang harmonis antarsesama manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak dalam *Bulughul Maram* masih sangat relevan untuk diterapkan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan masyarakat modern, seperti krisis moral, penyalahgunaan teknologi, rendahnya kepedulian sosial, serta melemahnya karakter generasi muda. Implementasi nilai-nilai tersebut diharapkan mampu membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap kepentingan bersama.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan pendidikan akhlak berbasis hadis perlu terus dikembangkan, baik melalui lembaga pendidikan, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian, ajaran yang terkandung dalam Kitab *Bulughul Maram* tidak hanya dipahami sebagai dasar hukum Islam, tetapi juga sebagai pedoman dalam membentuk karakter masyarakat yang berakhlak mulia, berkeadaban, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni. (2017). Konsep Akhlak Sebagai Penggerak Dalam Islam. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. (Vol. 1 No. 2 (2017): Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini).
- Harahap, N. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra*, 08, 68.

- Ivanovich, A. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1*.
- Laili, N., & Sofa, R. (2025). *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*. 5.
- Razi, M. F., Zuhri, M., Saefulloh, A., & Yahaya, M. B. (2025). The Concept of Moral Education About Eating and Drinking In The Book *Bulughul Maram* and Its Relevance to Islamic Education In Indonesia. *Muaddib*:

*International Journal of Islamic
Teaching and Learning, 1, 1–6.*

Supriyatin. (2016). *Akhlak Tasawuf*.